

**PERANAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI
DI SD MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

MULWADI

NIM: 622009120.P

Jurusan /Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2012**



**PERANAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI
DI SD MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

MULWADI

NIM: 622009120.P

Jurusan /Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2012**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah

Palembang

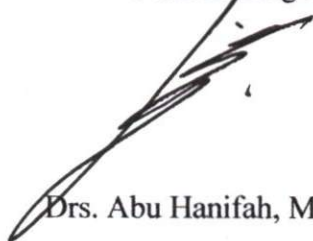
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PERANAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI DI SD MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG", ditulis oleh Saudara MULWADI, NIM. 622009120. P telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Abu Hanifah, M. Hum

Pembimbing II,



Ayu Munawaroh S. Ag

**PERANAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI DI SD MUHAMMADIYAH 7
PALEMBANG**

Yang ditulis oleh Saudara **MULWADI, NIM. 622009120.P**
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 20 Februari 2012.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 20 Februari 2012
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Ali Bungkar, SH., MH.

Sekretaris,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Penguji I



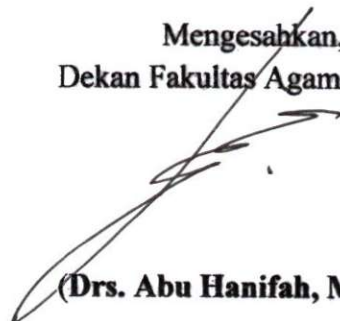
Sri Yanti, M.Pd

Penguji II



Titin Yenni, S.Ag., M.Hum

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Agama Islam



(Drs. Abu Hanifah, M. Hum)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang memiliki sekalian alam. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya serta para pengikut-pengikut-Nya sampai akhir zaman.

Dengan rahmat dan karunia-Nya Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “PERANAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI DI SD MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG”. Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa dan lain sebagainya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Basyarudin dan Ibunda Mawati, Kakanda dan Ayunda dan Keponakkanku yang selalu memberikan dorongan, semangat dan do'a.
2. Bapak H. M. Idris, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum dan Ibu Ayu Munawaroh, S.Ag selaku pembimbing I dan II.

5. Ibu Hj. Aldillah AR. Ama.Pd selaku Kepala Sekolah beserta para dewan guru SD Muhammadiyah 7 Palembang.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam yang turut membantu dan memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Dengan diiringi harapan dan do'a semoga Allah SWT akan memberikan balasannya dan juga semoga skripsi yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Palembang, Februari 2012

Penulis,

MULWADI

MOTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaadilah: 11)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Defenisis Oprasional	9
F. Metodologi Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pendidikan dalam Keluarga	16
B. Keluarga dan Fungsinya sebagai Wahana Pendidikan	24
C. Pendidik dan Perannya dalam Pendidikan	29
D. Prestasi Belajar	34

BAB III GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG

A. Sejarah dan Letak Geografis SD Muhammadiyah 7 Palembang	37
B. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi	38
C. Keadaan Sarana dan Prasarana	42
D. Keadaan Siswa.....	44

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pendidikan Dalam Keluarga Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.....	54
B. Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang Pada Pelajaran PAI.....	62
C. Peranan Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 7 Palembang.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada anaknya. Sehingga anak akan mampu menjalankan perintah agama serta mewujudkannya dalam tingkah laku sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan dalam keluarga siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 7 Palembang?
2. Bagaimana prestasi siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana peranan pendidikan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana peranan pendidikan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang?

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan pendidikan dalam keluarga dan prestasi belajar siswa. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan jumlah, seperti jumlah populasi, sampel dan lain sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yakni siswa yang berjumlah 11 orang siswa dan 11 orang tua siswa sebagai sampel responden yang dijadikan sampel serta literatur pokok yang berhubungan dengan penelitian ini dan data sekunder adalah guru yang menjadi sumber wawancara dan literatur yang bersangkutan dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini adalah: Pendidikan dalam keluarga siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang dalam kategori baik. Prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang dalam kategori baik. Peranan pendidikan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang dalam kategori baik, yaitu:

- a. Sebagian besar orang tua siswa telah memberikan pendidikan agama dengan baik dan telah cukup memberikan bekal kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Sebagian besar orang tua siswa telah memberikan arahan dan menyediakan tempat yang nyaman untuk aktifitas belajar anak di rumah.
- c. Sebagian besar orang tua siswa ikut berpartisipasi dan berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai keadaan anaknya ketika di sekolah. hal ini cukup membantu pihak sekolah mengetahui kondisi anak tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebangkitan intelektual sepanjang sejarah merupakan hasil tak terelakkan dari perkembangan serta peningkatan pendidikan. Orang-orang yang memiliki berbagai elemen kesadaran akan pentingnya pendidikan, niscaya akan mencapai cita-cita mereka dalam kehidupan. Sebaliknya cita-cita mereka yang tidak memiliki kesadaran semacam itu, pasti akan terbelakang dan tidak mampu menangkap kemajuan peradaban. Pendidikan tidak seharusnya dipandang sebagai sebuah lambang kebahagiaan atau fenomena yang sangat mewah. Karena pentingnya, adalah sebuah kebutuhan hidup serta urusan sejati manusia yang memainkan peran terbesar dalam kehidupan manusia secara umum maupun individu.

“Definisi paling awal dari pendidikan ialah yang telah diungkapkan oleh kata-kata Plato, “Pendidikan artinya mengaruniakan jiwa-jiwa serta tubuh-tubuh sebanyak mungkin dengan sejumlah estetika (keindahan) dan kesempurnaan.” Definisi ini mencakup pendidikan fisik dan spiritual. Yang pertama adalah pendidikan yang menaburkan perkembangan dan kemakmuran badaniah, sementara yang berikutnya ialah yang menciptakan kesempurnaan dan kebaikan-kebaikan.”¹

Berdasarkan kutipan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan itu memiliki makna memberikan pengetahuan kepada rohani secara spiritual dan pendidikan jasmani secara fisik. Sehingga tercipta kesempurnaan dan

¹ Baqir Sharif Al-Qarashi, *Seni Mendidik Islami*, cet. 1, (Jakarta: Penerbit Pustaka Zahra, 2003), hal. 27

kebaikan lahir maupun batin anak peserta didik. Allah SWT juga menegaskan mengenai pentingnya pendidikan terutama bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, hal ini terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Al-Mujaadilah: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا لِقَوْلِ اللّٰهِ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

حَبِيْرٌ

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*²

"Pendidikan Islam adalah membentuk individu menjadi bercorak diri yang bernilai tinggi menurut ukuran Allah dengan mempergunakan isi ajaran Allah menjadi bahan pembentukannya."³ Dengan demikian pendidikan Islam itu harus berlandaskan pada Al-Quran. Pendidikan Islam memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan, yaitu : *tilawah* (membacakan ayat Allah), *tazkiyah* (mensucikan jiwa) dan *ta'limul kitab wa sunnah* (mengajarkan al kitab dan al hikmah). Pendidikan dapat merubah masyarakat jahiliyah menjadi umat terbaik disebabkan pendidikan mempunyai kelebihan. Pendidikan mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya,

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1990), hal. 910

³ Akmal Hawi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, cet. 2, (Palembang: Penerbit IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 9

pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada rel syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal.

Orang tua banyak yang menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada pihak sekolah secara penuh, padahal meskipun anak diserahkan kepada guru di sekolah, bukan berarti orang tua bebas untuk tidak mendidik dan membimbing, etika dan kepribadian masih faktor penentu dari tanggung jawab orang tua. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, karena dari pendidikan orang tualah yang menjadi dasar pembinaan kepribadian si anak, dengan kata lainnya pendidikan guru di sekolah harus sejalan dengan pendidikan di rumah.

“Pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan ini adalah karena anak-anak dalam tahap permulaan hidupnya belum mempunyai pengalaman yang luas, ia belum sanggup berdikari untuk menanggapi suasana dan sekelilingnya. Peranan keluarga pada pendidikan kejiwaan tidak terbatas pada tingkat kanak-kanak saja, tetapi meliputi keseluruhan hidupnya.”⁴

Dari kutipan tersebut dapatlah dipahami bahwa betapa keluarga sangat memegang peranan penting dalam pendidikan anak, baik pendidikan lahir maupun batin, dan pendidikan dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. “Pendidikan informal terutama berlangsung di tengah keluarga. Keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya.”⁵

⁴ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, cet. 4, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 85

⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib dalam Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, cet. 2, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal.64

Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, maka guru-guru di sekolah sangat berharap kepada keluarga terutama kedua orang tua untuk dapat menjalankan perannya dengan baik. “Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya; pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.”⁶ Karena itulah orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap prestasi belajar seorang anak.

Di sekolah tingkat dasar terutama SD Muhammadiyah 7 Palembang, terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran tersebut mencakup berbagai ilmu keagamaan, dengan berlandaskan pada Al-Quran, Hadits, dan materi pelajaran tersebut antara lain tentang ibadah, sejarah Nabi dan Rasul, dan lain sebagainya, dan semuanya sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam.

“Tujuan dari Pendidikan Islam adalah membentuk individu menjadi bercorak diri yang bernilai tertinggi menurut ukuran Allah dengan mempergunakan isi ajaran Allah menjadi bahan pembentukannya. Muhammad Rasulullah mendapat pendidikan Islam dari Allah dan corak diri beliau merupakan hasil dari pendidikan itu.”⁷

Sebagaimana kita ketahui bahwa Muhammad Rasulullah mendapatkan pendidikan dan pengajaran langsung dari Allah SWT, dan dengan melihat akhlak beliau kita dapat mengetahui itulah hasil dari pendidikan dan pengajaran yang diberikan Allah, yaitu *insan kamil*. Sempurna dalam segala hal terutama dalam hal ibadah kepada Allah. Karena Allah SWT telah menegaskan dalam firman-Nya

⁶ Ahmad Tafsir dalam... *Ibid*.

⁷ Akmal Hawi, *Dasar...*, hal. 9

bahwa semua yang Allah ciptakan adalah hanyalah untuk mengabdikan kepada Allah semata. Dan firman tersebut terdapat dalam Q.S. Adz-Dzariyat: 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

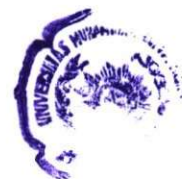
*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*⁸

Pendidikan dalam keluarga maupun pendidikan di sekolah hendaklah sama-sama memahami bahwa “pendidikan Islam bukan menonjolkan pendidikan akal saja, sebab akal itu sendiri bukan penghasil iman.”⁹ Dengan demikian prestasi belajar seorang anak terutama dalam pendidikan agama tidak hanya dinilai dari aspek kognitif saja, tetapi pada aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Seorang guru maupun kedua orang tua dapat menilai keberhasilan pendidikannya melalui akhlak dari anak itu sendiri. Karena “pendidikan Islam bukan pengajaran teoritis, melainkan benar-benar melakukan kecakapan riil yang diperlukan bagi seseorang Pengabdian Allah yang mendapat tugas menjadi khalifah di bumi.”¹⁰ Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa pendidikan Islam tidak hanya sebuah teori tetapi yang terpenting adalah aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sangat tinggi maknanya, karena itulah sebelum melakukan pendidikan terhadap anak-anaknya, terlebih dahulu orang tua harus berpendidikan agar bisa mendidik generasi penerus bangsa selanjutnya.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...* hal. 862

⁹ Akmal Hawi, *Dasar...*, hal. 11

¹⁰ *Ibid.*



Memperhatikan pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, serta pandangan orang tua terhadap arti pentingnya pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam pendidikan itu sendiri. Di SD Muhammadiyah 7 ini, siswanya cukup banyak dari berbagai daerah, ada sebagian juga penduduk asli Palembang. Dengan berbeda-beda orang tua serta keadaan orang tuanya, menjadikan orang tua sebagian besar lalai dengan tanggung jawab mendidik anak-anak mereka, dan menganggap cukup hanya dengan menyekolahkan anak-anak, maka sudah lepaslah tanggung jawab itu. Padahal yang paling utama terdapat peran keluarga dalam mendidik anak-anak mereka.

“Perkembangan manusia dalam interaksi dengan lingkungan keluarga melalui berbagai media dan sarana fisik dan non fisik menuntut suatu konsep yang strategis oleh karena manusia merupakan sumberdaya yang paling esensial bagi pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa itu seyogyanya bersumber dari dan di mulai dari rumah, di dalam kehidupan keluarga, karena di rumahlah seyogyanya secara timbal balik ditumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan.”¹¹

Dalam hal ini sumber pendidikan awal untuk membentuk manusia yang baik untuk membangun suatu bangsa adalah keluarga di mulai dari rumah itu sendiri, dari sinilah peranan orang tua yang sangat dominan untuk menjadikan anaknya berhasil dalam pendidikannya.

Dalam kehidupan kita sehari-hari sering dijumpai “terkadang upaya para orang tua untuk mewujudkan keinginannya supaya anak-anak mereka dapat menjadi anak yang baik, sering tak terwujud. Mereka dihadapkan pada sejumlah

¹¹ Conny R. Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002) hal. 62

hambatan.”¹² Dan menurut Singgih Gunarsa hambatan yang menjadi kendala dalam pendidikan anak di rumah tangga ada enam macam, dan dapat disimpulkan yaitu; sikap orang tua yang terlalu melindungi anak dan memberikan rasa kasih sayang yang berlebihan, pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang berlebihan, kurang rasa kasih sayang, sikap menolak terhadap kehadiran anak, sehingga anak merasa tidak nyaman, adanya pertentangan kedua orang tua.

“Keluarga adalah pokok pertama yang mempengaruhi pendidikan seseorang.”¹³ Di dalam keluarga berlangsunglah proses pendidikan pertama kali yang di alami seorang anak, sehingga pendidikan keluarga sangat mempengaruhi pendidikan seorang anak. ”Adalah kewajiban para orang tua untuk mendidik anaknya secara baik dan benar dari sudut ilmu pendidikan maupun dari syariat Islam.”¹⁴ Jadi, dalam pendidikan ini orang tua sangat dituntut untuk mendidik anak-anak mereka dengan pendidikan sesuai syariat Islam. “Orang tua selayaknya menyediakan lahan yang sesuai bagi anak mereka, yang akan mengantarkannya menuju masa depan yang bahagia dan gemilang...”¹⁵

Berdasarkan teori-teori maupun uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka penulis menarik benang merah dari penulisan ini. Bahwa melalui penelitian, akan didapatkan secara jelas seberapa besar peran pendidikan dalam keluarga terhadap hasil belajar anak-anak di sekolah, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Peranan Pendidikan**

¹² Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh*, cet. 4, (Jakarta: RadjaGrafindo, 2002), hal. 103

¹³ Djalaluddin dan Maryulis Syamsuddin, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, cet. 4, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 4

¹⁴ Irwan Prayitno, *Anakku Penyejuk Hatiku*, cet. 2, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2004), hal. 461

¹⁵ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, cet. 6, (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), hal. 3

dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 7 Palembang.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan dalam keluarga siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang pada pelajaran PAI?
3. Bagaimana peranan pendidikan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas dan untuk lebih terarah, maka di batasi pada bagian peranan pendidikan dalam keluarga siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pendidikan dalam keluarga siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang pada pelajaran PAI.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana peranan pendidikan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan literatur yang dapat berguna dan memberikan kontribusi bagi siswa, guru maupun orang tua di SD Muhammadiyah 7 Palembang.
- b. Secara praktis, sebagai bahan masukan atau rujukan dalam memahami dan mengembangkan wawasan pengetahuan bagi siswa, guru, dan orang tua di SD Muhammadiyah 7 Palembang.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan, definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁶

Definisi yang dikemukakan UU tersebut sangatlah luas maknanya karena mencakup proses belajar, proses pembelajaran serta tujuan akhir dari pembelajaran tersebut serta keseimbangan antara dunia dan akhirat.

2. Keluarga, definisi “keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi, dan sebagainya.”¹⁷ Jadi, keluarga adalah sekumpulan orang-orang, yang terdiri dari orang tua dan anak-anaknya yang di dalamnya terdapat kerjasama saling membantu dalam segala hal.
3. Prestasi adalah hasil yang dicapai setelah melakukan sesuatu, hasil tersebut bisa berupa nilai maupun keterampilan.
4. PAI adalah Pendidikan Agama Islam, yaitu salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD Muhammadiyah 7 Palembang yang dalam pengajarannya selalu berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Hadits.

F. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

¹⁶ Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas dalam Rusmaini, *Ilmu...*, hal. 2-3

¹⁷ *Ibid.*, hal. 64

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi dan orang tua siswa siswi kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang. Sedangkan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”¹⁹. Teknik pengambilan sampel berpedoman dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan, bahwa “jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.”²⁰ Dengan demikian yang menjadi obyek penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang kelas VI yang berjumlah 11 orang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dimaksudkan adalah data yang berupa kalimat, seperti baik, kurang baik dan buruk tentang peranan pendidikan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang. Sedangkan data kuantitatif adalah data

¹⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, cet. 16, (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2010), hal. 61

¹⁹ *Ibid.*, hal. 62

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 120

yang dinyatakan dengan angka tentang jumlah guru, pegawai, siswa dari kelas I – VI, sarana dan prasarana, seperti lokal belajar, meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, buku perpustakaan.

b. Sumber Data

Data yang diperlukan di atas dapat bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti atau yang mewakilinya di mana peneliti melakukan pengukuran sendiri, sumber data primer adalah siswa, dan orang tua siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang yang menjadi obyek penelitian. Data sekunder adalah data yang diambil tidak dari sumber langsung asli, sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah, tenaga administrasi, buku-buku/literatur dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, melalui pengamatan terhadap peranan pendidikan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang.

b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah SD Muhammadiyah 7 Palembang, data tentang peranan pendidikan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang. Dan cara memperoleh datanya ialah penulis mengajukan pertanyaan kepada guru-guru dan orang tua siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

c. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peranan pendidikan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada siswa.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah SD Muhammadiyah 7 Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

4. Teknik Analisa Data

- a. Pengolahan data yang terhimpun dari data lapangan lalu diperiksa keabsahannya dan keshahihannya kemudian di edit, selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam aspek-aspek masalah yang disusun secara matrik.

- b. Analisis data, setelah selesai mengadakan pengolahan data dengan beberapa tahapan pengolahan yang dikerjakan, maka tahapan selanjutnya mengadakan analisa data dengan analisa data secara deskriptif kualitatif, kemudian data tersebut dilakukan proses mengkode, dikelompokkan, ditabulasi kemudian diinterpretasikan dengan rumus presentase.

Keterangan:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi / banyaknya individu).

P = Angka persentase.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan atau teori-teori tentang konsep pendidikan dalam keluarga, keluarga dan fungsinya sebagai wahana pendidikan dan peranan orang tua serta peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar.

Bab ketiga adalah gambaran umum SD Muhammadiyah 7 Palembang yang berisikan sejarah berdiri SD Muhammadiyah 7 Palembang , keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana.

Bab keempat adalah analisis data, yaitu menjawab dari rumusan masalah tentang bagaimana pendidikan siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang di dalam keluarga, tentang prestasi belajar siswa kelas VI pada pelajaran PAI, serta tentang sejauh mana peranan pendidikan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Bab kelima adalah penutup, penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan kajian teori serta memberikan saran-saran yang membangun untuk kemajuan kita bersama khususnya dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan Pendidikan dalam Keluarga

a. Pengertian Pendidikan

Definisi pendidikan banyak yang dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. Apa bila kita tinjau dari rumusan bahasa sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah : “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”¹ Dalam hal ini pendidikan sangatlah menunjang dalam usaha untuk mendewasakan seseorang baik perorangan atau pun berkelompok dengan melakukan perubahan melalui pengajaran dan pelatihan yang menggunakan sistem pendidikan yang bermutu.

Defenisi tersebut belum lengkap, karena hanya membatasi proses pendidikan sebagai upaya pengajaran dan pelatihan, tidak menggambarkan suatu proses bimbingan, padahal dalam pendidikan tidak dapat terlepas dari suatu upaya melakukan suatu proses bimbingan. Kingsleys Price mengemukakan bahwa: “Pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang dewasa.”² Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, cet. 2, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 2

² Kingsley Price, *Ibid.*



pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa, dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi dibeda-bedakan tetapi melebur menjadi satu pengertian. Pengertian pendidikan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan dalam Islam.

Dalam pengertian lain banyak para ahli yang mengemukakan pendapat, diantara lain tentang pengertian Pendidikan Islam:

- A. Arifin mengemukakan: "Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak keperibadian."³ Dalam hal ini setiap muslim yang mempunyai pendidikan Islam harus mampu memberikan harapan dan dapat mewujudkan cita-cita Islam serta menjadikan kepribadian sesuai dengan pendidikan itu sendiri. Seseorang yang mempunyai jiwa pemimpin harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi contoh keteladanan yang baik agar nilai-nilai Islam itu terwujud dalam kepribadian masing-masing.
- B. Marimba mendefinisikan: "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam."⁴ Dalam definisi ini pendidikan Islam merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani dengan berdasarkan hukum Islam agar terwujudnya kepribadian

³ M. Arifin dalam, *Ibid.*, hal. 7

⁴ Ahmad D. Marimba, *Ibid.*

muslim yang sejati dan juga terbentuknya kepribadian islami dengan ukuran-ukuran yang sesuai dengan ajaran Islam. Definisi ini hanya fokus dengan proses bimbingan saja, tidak mencakup sebagai proses pendidikan dan pengajaran.

C. Samsul Nizar mengemukakan:

“Pendidikan Islam adalah proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual, ke arah kedewasaan yang optimal, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai ‘*adb* maupun khalifah *fi al-ardh*, dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam.”⁵

Dalam pengertian tersebut jadi pendidikan tidak hanya in-formal, formal maupun non-formal agar terwujud semua. Melalui pendidikan Islam seseorang dapat merubah sikap dari yang kurang baik menjadi lebih baik, yang belum dewasa dapat menjadi lebih dewasa, yang kurang berpengetahuan menjadi berpengetahuan yang sangat luas. Dari semua yang dimiliki dapat menjadikan diri seseorang sebagai pemimpin diri sendiri maupun orang lain, dan dapat memfungsikan diri sebagai hamba yang taat kepada Allah sesuai dengan syari’atnya.

D. Muhaimin mendefinisikan pendidikan Islam dalam tiga macam pengertian, yaitu:

- a. “Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah.

⁵ Samsul Nizar, *Ibid.*, hal. 8

- b. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
- c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktis penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam.”⁶

Dari 3 definisi menurut muhaimin, Pendidikan Islam dapat mewujudkan perkembangan ajaran Islam tersebut dengan nilai-nilai yang dibangun dari sumber yang terkandung didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah dan pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan dengan nilai-nilai keagamaan bisa melalui sebuah lembaga atau pun perorangan yang ditanamkan dalam diri seseorang, juga proses berkembang Islam dan umatnya adalah suatu sistem peradaban sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang dalam pengertian ini pendidikan Islam adalah budaya, warisan dan peradaban umat Islam dari generasi kegenerasi sepanjang sejarah umat Islam.

Dengan demikian meskipun istilah pendidikan Islam dapat kita pahami secara berbeda-beda, namun hakikatnya adalah satu kesatuan juga mewujudkan kebudayaan dan pewaris serta pengembangan ajaran agama dan peradaban Islam dari generasi sepanjang sejarah umat dengan sistem yang amat utuh yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Jadi, dari pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan prinsip pendidikan Islam adalah “proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai *ilahiyah*, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berakhlak alkarimah.”⁷

⁶ Muhaimin dalam....*ibid*.hal. 8-10

Dalam pengertian lain pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun essensialnya tidak jauh berbeda. Pengertian yang dikemukakan oleh sejumlah para ahli pendidikan sebagai berikut:

1. Langeveld: Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang dicitakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.
2. John Dewey: Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual.
3. J.J. Rousseau: Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.
4. Driyarkara: Pendidikan ialah pematangan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf *insani*.
5. Carter V. Good: Pendidikan ialah:
 - a. Seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar.
 - b. Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid, dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.
6. Ahmad D. Marimba: Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
7. Ki Hajar Dewantara: Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
8. Menurut UU nomor 2 tahun 1989: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.
9. Menurut UU no. 20 tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁸

⁷ *Ibid.*

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009) hal. 2-4

Dari beberapa pengertian atau batasan pendidikan yang di berikan para ahli tersebut, meskipun banyak perbedaan secara redaksional, namun secara essensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Dapat juag disimpulkan dari pengertian tersebut pendidikan ialah segala sesuatu yang diusahakan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menjadikan anak memiliki kecakapan, keterampilan baik segi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya, sehingga anak bisa menjadi dewasa dengan pemikirannya serta perilakunya, dengan begitu anak akan mampu mengatasi setiap permasalahan hidupnya sendiri.

b. Tujuan Pendidikan

Segala usaha yang dilakukan manusia tentunya memiliki tujuan, begitu pula dengan pendidikan yang pasti memiliki tujuan. Adapun tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan-tujuan Spiritual

“Beberapa pakar pendidikan Islam menegaskan bahwa tujuan dasar pendidikan dan pembelajaran ialah kesucian diri, kemurnian diri, serta pembangunan hubungan dengan Allah.”⁹ Jadi, tujuan utama pendidikan adalah mengenai hubungan dengan Allah sebagai penciptanya. Yaitu senantiasa

⁹ Baqir Sharif al-Qarashi, *Seni Mendidik Anak Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul*, alih bahasa Mustofa Budi Santoso, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 32

membina hubungan yang baik dengan Allah, dengan menaati semua perintah-perintahnya serta menjauhi semua larangannya. Sebagaimana dengan Firman Allah yang mengingatkan manusia akan tujuan penciptaannya yaitu untuk mengabdikan kepada Allah SWT seperti yang terdapat Q.S. Adz-Dzariyat: 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. ”¹⁰

2. Tujuan-tujuan Materi

“Sekelompok ahli pendidikan mempercayai bahwa pengorganisasian para pemuda untuk mendapatkan penghasilan semestinya merupakan tujuan utama pendidikan.”¹¹ Para tokoh barat mengutamakan tujuan materi adalah merupakan tujuan yang utama, sedangkan dalam tujuan pendidikan Islam materi bukanlah tujuan utama. Dalam pendidikan Islam harus ada keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi. Oleh karena itu manusia dituntut mengejar pahala untuk di akhirat tapi tidak melupakan kehidupan dunianya. Jadi, dapat diartikan tujuan pendidikan adalah memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Hal ini juga telah ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya Q.S. Al-Qashash: 77,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ...

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, cet. 10, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 417

¹¹ Baqir Sharif al-Qarashi, *Seni Mendidik...*, hal. 33



*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi...”*¹²

3. Tujuan-tujuan Sosial

“Beberapa para ahli pendidikan melihat hal ini dari aspek sosial. Jean Beigie berkata: Tujuan terpenting pendidikan ialah pencapaian kesempurnaan pribadi-pribadi, dan mendukung penghormatan hak-hak orang lain serta hak-hak dasar.”¹³ Dalam pendidikan juga terdapat tujuan-tujuan sosial, karena manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang hidup bersama orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk menghargai sesamanya. Hal ini dimaksud agar tercipta kerukunan, ketentraman dan kedamaian hidup di dunia khususnya dalam kehidupan sosialisasi atau pergaulan dengan masyarakat sekitar lingkungan tempat kita berada.

4. Perkembangan individu

“Beberapa ahli pendidikan meyakini bahwa tujuan utama proses pendidikan ialah pencapaian pertumbuhan kesempurnaan individu-individu berdasarkan kecenderungan dan kemampuan mereka.”¹⁴ Setiap anak berkembang baik secara fisik maupun psikis, sehingga salah satu tujuan dari pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan dalam perkembangan individu itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keseimbangan jasmani maupun rohani, yaitu dari segi perkembangan afektif, kognitif dan psikomotorik.

5. Tujuan-tujuan lainnya

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, hal. 315

¹³ Baqir Sharif al-Qarashi, *Seni Mendidik...*, hal. 33

¹⁴ *Ibid.* hal. 34

Para filsuf pendidikan menyampaikan beberapa tujuan lain dalam pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan cara berpikir yang tepat.
2. Pembangunan kebiasaan bermanfaat yang berkaitan dengan kerja dan pelajaran.
3. Pengembangan kecenderungan-kecenderungan sosial.
4. Penyediaan seperangkat kecenderungan yang cocok.
5. Pengembangan aspek-aspek artistik dan estetik.
6. Pengembangan indra-indra sosial.
7. Pengembangan kesepakatan sosial-individu.
8. Presentasi informasi prinsip.
9. Pengembangan berbagai kondisi fisik.
10. Pembangunan falsafah hidup yang kokoh.¹⁵

Berdasarkan pada kutipan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan meliputi segala hal yang menyangkut kehidupan manusia dari segi sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, sehingga semua tujuan tersebut harus dapat direalisasikan sejalan dengan tujuan utama pendidikan yang telah dijabarkan sebelumnya.

B. Keluarga dan Fungsinya sebagai Wahana Pendidikan

1. Pengertian Keluarga

“Keluarga adalah unit pertama dan institusi dalam masyarakat, dimana hubungan yang terdapat didalamnya, sebagian besar sifatnya hubungan-hubungan langsung.”¹⁶ Keluarga disebut unit pertama karena keluarga merupakan bagian dari suatu masyarakat. Di dalam keluarga terdapat interaksi secara langsung antar anggota keluarga tersebut yang terdiri dari pemimpin keluarga atau kepala

¹⁵ *Ibid.*, hal. 35

¹⁶ Ramayulis, *et. al.*, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, cet. 4, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 4

keluarga yang itu ayah, dengan anggota keluarga yang lain yaitu ibu rumah tangga, serta anak-anaknya.

“Keluarga adalah pokok pertama yang mempengaruhi pendidikan seseorang. Lembaga keluarga adalah lembaga yang kuat berdiri diseluruh penjuru dunia sejak zaman purba. Ia merupakan tempat manusia mula-mula digembleng untuk mengarungi hidupnya.”¹⁷ Dalam pengertian tersebut, maka dapat kita memahami bahwa keluarga adalah tempat yang pertama kali terjadinya proses pendidikan yang dialami oleh seseorang. Hal ini terjadi karena seseorang akan lahir ditengah-tengah sebuah keluarga. Artinya pelaksanaan pendidikan tersebut sudah dimulai sebelum seorang anak memahami bahwa ia sedang dididik, atau bahkan seorang anak sudah mengalami pendidikan sebelum ia dilahirkan ke dunia oleh ibunya.

2. Keluarga Berfungsi sebagai Wahana Pendidikan

“Ibnu Qayyim melihat bahwa keluarga memiliki peranan yang besar lagi urgen bagi dunia tarbiyah. Keluarga adalah tempat pengasuhan yang pertama bagi anak, sejak ia masih berbentuk janin di dalam kandungan ibunya selama sembilan bulan, kemudian dirawatnya selama masa kanak-kanak, dan di tangan ibunya sang anak berkembang hingga masa akil balighnya.”¹⁸

Setiap keluarga hendaknya memiliki kesadaran akan fungsinya sebagai wahana pendidikan, karena keluarga memiliki tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan anak-anaknya agar menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Adapun tanggung jawab tarbiyah/pendidikan “menurut Ibnu Qayyim, tanggung jawab tarbiyah itu dibebankan di atas pundak seorang bapak, baik di dalam rumah

¹⁷ *Ibid.*, hal. 4-5

¹⁸ Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 322

(keluarga) maupun di luar rumah, kaum bapaklah yang berkewajiban mendidik anak-anaknya.”¹⁹ Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits bahwa Rasulullah SAW bersabda,

مانحل والد ولد امن نحل أفضل من أدب حسن

“Tidak ada sesuatu yang paling baik diberikan oleh bapak kepada anaknya melebihi adab yang baik.”²⁰

Berdasarkan hadits di atas dapat kita pahami bahwa peran ayah sangat penting dalam pendidikan anak. Dalam pengertian disini bahwa peran ayah tidak kalah pentingnya dengan peran ibu yang menjadi tempat pendidikan bagi anak-anaknya. Dalam sebuah peribahasa yang mahsyur, mengatakan wanita adalah tiang penyangga berdirinya sebuah negara, apabila baik kaum wanita di negara tersebut maka baik pulalah negara itu, ini dikarena anak itu dalam pengasuhan wanita yaitu ibu.

Pandangan Islam mengenai fungsi keluarga adalah bahwa keluarga memiliki fungsi yang sangat penting sekali, terutama dalam wahana pendidikan. Hal ini dikarenakan “manusia adalah makhluk yang memerlukan pendidikan atau *homo educandum*.”²¹ Karena manusia adalah makhluk *homo educandum* yang artinya makhluk yang harus didik, maka manusia tersebut harus mendapatkan pendidikan. Sehingga manusia dapat melakukan segala sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 328

²⁰ *Ibid.*, hal. 329

²¹ Ramayulis, *et. al.*, *Pendidikan...*, hal. 6

Keluarga yang berfungsi sebagai wahana pendidikan menjadikan orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai objek pendidikan itu sendiri. “Mendidik anak adalah kewajiban orang tua paling utama yang akan berpengaruh kuat dalam perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya.”²² Sebagaimana yang kita ketahui bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang memberikan pendidikan berbeda dari jalan lurus yaitu ajaran agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah, sehingga apabila ajaran tersebut berbeda maka dapat mempengaruhi fitrah yang ada pada diri anaknya tersebut.

Di dalam kitab suci Al-Qur’an manusia disebut sebagai *ahsanutaqwim...*²³ *Ahsanutaqwim* adalah sebaik-baik bentuk, dan sebagaimana yang diketahui bahwa diantara makhluk Tuhan memang manusialah yang paling baik kejadiannya. Dan yang paling utama serta yang paling penting bagi manusia yang dapat membedakannya dengan binatang adalah bahwa manusia mempunyai akal yang telah diberikan Allah SWT.

Manusia yang memiliki akal memerlukan yang namanya pendidikan. Oleh karena itu fungsi keluarga adalah salah satunya dalam pendidikan. Pendidikan dalam keluarga yang paling utama adalah dalam pendidikan *tauhid*. “*Tauhid* berasal dari kata *wahdah* atau *wahid* yang berarti bahwa Tuhan itu Esa tak ada duanya...”²⁴ Dalam Q.S. Al-Ikhlash:1-4, Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

²² Muslim Nurdin, et al., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1995), hal. 262

²³ *Ibid.*, hal. 7

²⁴ *Ibid.*, hal. 8

1. Katakanlah: *Dia-lah Allah, yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.*"²⁵

Seorang anak seharusnya mengenal Allah SWT dari dalam keluarganya agar anak memiliki keimanan yang kuat dan kokoh, sehingga anak tidak mudah goyah imannya sampai-sampai anak berbuat syirik. "Tauhid dalam Islam adalah istilah untuk menyatakan ke-Maha-Esa-an Allah dan... Ia merupakan esensi dan inti dari ajaran Islam..."²⁶ Allah SWT menciptakan sebuah keluarga adalah sebagai tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikannya. Pendidikan Tauhid adalah yang pertama yang harus didapatkan oleh seorang anak. Karena Tauhid adalah kunci dari semua pendidikan dan berkaitan dari semua ilmu pengetahuan. Sebagai contoh pendidikan akhlak, seseorang akan memiliki akhlak mulia apabila ia memiliki ilmu tauhid. Kepercayaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, akan selalu membuatnya sadar bahwa Allah akan selalu mengawasi setiap langkah maupun perbuatannya. Karena ini adalah iman yang paling sempurna. Sebagaimana dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani berikut ini.

افضل الايمان ان تعلم ان الله معك حيث اكنت

*"Iman paling afdol ialah apabila kamu mengetahui bahwa Allah selalu menyertaimu dimanapun kamu berada."*²⁷

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, hal. 485

²⁶ *Ibid.*, hal. 9

²⁷ Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, cet. 26, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 28

Pendidikan keluarga mengenai tauhid sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa dengan ilmu tauhid, anak memiliki kesadaran bahwa ia senantiasa dalam pengawasan Allah, karena ini merupakan bentuk keimanan. Adapun Landasan atau dasar pendidikan dalam keluarga harus sejalan dengan dasar tujuan pendidikan Islam. “Prof. Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Quran dan Hadits.”²⁸ Jadi, pendidikan dalam keluarga juga harus berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadits.

Pada akhirnya dapat disimpulkan mengenai peranan keluarga dalam mendidik anak adalah sangat besar, dimulai mendidik anak dalam kandungan sampai anak menjadi dewasa, dengan pendidikan Islami yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.

C. Pendidik dan Perannya dalam Pendidikan

1. Orang Tua dan Perannya dalam Pendidikan

“Pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibu. Dari merekalah anak mengenal pendidikannya.”²⁹ Dalam pemahaman tersebut dapat pula dapat dimaknai bahwa “orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya ditengah-tengah ibu dan ayahnya.”³⁰

²⁸ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 80

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 7, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 60

³⁰ Zakiah Daradjat dalam Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, cet. 2, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 106

Dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya, dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orang tuanya. Kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya secara tegas telah dijelaskan Allah SWT didalam firman-Nya Q.S .At-Tahrim: 6,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”³¹

Kata *quu* di atas adalah kata kerja perintah atau fiil amar yaitu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Oleh karena itu orang tua harus menjalankan perintah Allah ini sebaik-baiknya dalam mendidik anak-anaknya. “Al-Quran menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tua sebagai guru, yaitu memiliki kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio dapat bersyukur kepada Allah, suka menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Tuhan...”³² Oleh karena itu dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya peran orang tua dalam pendidikan adalah sangat besar dan utama sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Lukman: 12-19, yang intinya orang tua berperan mendidik anak agar tetap pada fitrahnya dengan tidak menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu apapun. Kemudian mendidik akhlaknyanya agar menjadi akhlak yang mulia sebagaimana sesuai dengan tujuan Allah SWT mengutus Rasulullah SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, hal. 447

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal.60

2. Guru dan Perannya dalam Pendidikan

“Pendidik di lembaga persekolahan disebut dengan guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak taman kanak-kanak, sekolah menengah, dan sampai dosen-dosen di perguruan tinggi, kiyai di pesantren, dan lain sebagainya.”³³

Dalam pengertiannya “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.”³⁴ Di mata masyarakat guru memang menempati kedudukan yang terhormat karena ilmu pengetahuan yang dimilikinya, sehingga guru memiliki kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati. Guru menerima amanat dari semua orang tua, karena amanat ini begitu besar, maka tugas guru ini sangat mulia. Mengenai amanat ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisaa’: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا...

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...*”³⁵

Selain itu “guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.”³⁶ Al-Ghazali menyebutkan:

“Seorang guru adalah berurusan langsung dengan hati dan jiwa manusia, dan wujud yang paling mulia di muka bumi ini adalah jenis manusia. Bagian paling mulia dari bagian-bagian (jauhar) tubuh manusia adalah

³³ *Ibid...*, hal.60

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 34

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, hal. 69

³⁶ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, cet. 1, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 43

hatinya, sedangkan guru adalah bekerja menyempurnakan, membersihkan, mensucikan dan membawakan hati itu mendekati kepada Allah SWT.”³⁷

Jadi, berdasarkan teori-teori di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki status mulia di muka bumi ini, yang mendidik jiwa, hati, akal dan roh manusia. Prof. Zakiah Darajat, menyatakan:

“Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya dan kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah menjadi perusak dan penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami keguncangan jiwa (tingkat menengah).”³⁸

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yang dapat membimbing anak didiknya kepada kebaikan, dapat memberikan ilmu yang bermanfaat, dan mampu membimbing anak didik kepada jalan yang benar. Oleh karena itu menurut Prof. Zakiah Daradajat, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh para pendidik, yaitu sebagai berikut:

1. Takwa kepada Allah SWT

“Guru, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya.”³⁹ Guru harus bertakwa kepada Allah sebab guru menjadi teladan bagi anak didiknya, seperti Rasulullah yang menjadi teladan bagi umatnya.

2. Berilmu

³⁷ Zainuddin, *et.al.*, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 53

³⁸ *Ibid.* hal. 56

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hal. 32



“Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.”⁴⁰ Seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada anak didiknya, sebab mana mungkin seorang guru mengajar anak-anak tetapi tidak berilmu.

3. Sehat Jasmani

“Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit manular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak.”⁴¹ Oleh karena seorang guru harus sehat jasmaninya agar proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik.

4. Berkelakuan baik

“Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.” Dalam mendidik seorang guru harus memiliki kelakuan yang baik atau berakhlak mulia, karena salah satu tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya akhlak anak yang mulia.

Adapun peran utama seorang guru dalam pendidikan adalah sebagaimana yang Allah gambarkan dalam Q.S. Al-Baqarah: 129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ ...

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 33

⁴¹ *Ibid.*

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka...”⁴²

Berdasarkan firman Allah di atas, An-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok (peran utama) guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembankan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku kehidupannya.⁴³

Berdasarkan kutipan tersebut dapat kita memahami bahwa peran utama seorang guru adalah menyucikan jiwa anak didiknya, hal ini dengan maksud supaya anak didik lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan menjadikan anak didik senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Begitu pula dengan tugas pengajarannya, guru mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik akhlak dan membimbing anak didik untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan terbentuk akhlak anak yang mulia.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, hal. 15

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 75

Pengertian belajar menurut James O. Whittaker, “belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.”⁴⁴ Sedangkan para ahli Psikologi Belajar mendefinisikan pengertian belajar dapat diartikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian belajar adalah suatu usaha untuk merubah tingkah laku anak didik secara menyeluruh melalui latihan-latihan yang disebut dengan pengalaman. Adapun perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan dalam segala aspek tingkah laku. Karena jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh, baik dalam kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi dalam belajar, dapat dicapai dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok;
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok;
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.⁴⁶

⁴⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 126

⁴⁵ *Ibid.* hal.128

⁴⁶ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 113

Ketiga point di atas tidak hanya mencakup aspek kognitif saja tetapi juga mencakup afektif dan psikomotoriknya peserta didik. Anak didik apabila sudah mampu menyerap pelajaran dengan baik, dan memiliki akhlak mulia, serta memahami pelajaran dengan benar dan mampu meneruskan kepada materi pada tingkatan yang lebih tinggi, maka inilah yang dapat dikatakan sebagai prestasi belajar atau keberhasilan belajar.

Mencapai keberhasilan dalam belajar ditunjang dengan berbagai faktor. “Berbagai faktor dimaksud di antaranya adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi.”⁴⁷ Tujuan merupakan awal dari proses belajar mengajar, setiap belajar harus memiliki tujuan, sehingga dapat memacu semangat dalam belajar agar tercapai tujuan belajar tersebut. Guru yang memiliki kepribadian menarik yang dapat menjalankan profesinya sebagai guru dengan sebaik-baiknya juga mempengaruhi prestasi belajar anak didik. Anak didik yang memiliki motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan terhadap pelajaran akan mampu mencapai keberhasilan belajar yang ditargetkan. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar yaitu terjadinya interaksi antara guru dan murid, guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat dicapai keberhasilan/prestasi dalam belajar. Point yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dalam belajar harus senantiasa dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar catatan pengajaran dapat direvisi kembali atau terus mengalami perubahan kearah kebaikan. Melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana prestasi yang telah dicapai.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 115

BAB III

GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG

A. Sejarah dan Letak Geografis SD Muhammadiyah 7 Palembang

SD Muhammadiyah 7 Palembang yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim Lr. Jeruk Kel. Tuan Kentang Kec. Seberang Ulu I Palembang berdiri pada tanggal 20 Januari 1964¹. Pendirian SD Muhammadiyah tersebut tidak lepas dari upaya pemerintah dan masyarakat dalam penyediaan lembaga pendidikan lanjutan tingkat dasar bagi lulusan TK dan PAUD, sehingga memudahkan bagi mereka untuk bersekolah, sebab kalau bersekolah di SD Negeri di Palembang yang lokasinya jauh dari tempat tinggal masyarakat sekitar dan dayaampungnya terbatas, apalagi jumlah penerimaan siswa di sekolah dasar negeri terkadang menginginkan nilai yang lumayan besar dan menggunakan tes dalam proses penerimaan siswa. Sehingga dengan diadakannya sekolah Muhammadiyah yang dibentuk melalui yayasan Muhammadiyah ini diharapkan dapat dengan mudah membantu anak-anak untuk bisa bersekolah.

Pada awal berdiri SD Muhammadiyah ini telah memiliki 6 lokal belajar, 1 ruang kepala sekolah bergabung dengan guru dan ruang tata usaha, 2 WC/kamar mandi untuk Guru-guru dan khusus siswa, 1 ruang perpustakaan yang di gabung dengan dapur, UKS dan bersebelahan dengan ruang belajar kelas 3. Ruang kelas di SD ini telah beberapa kali mengalami renovasi, karena tidak nyaman sekali untuk di pakai siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu dari 6

¹ Aldillah AR, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2011

lokal belajar di SD ini dipergunakan bagi anak- anak TK Aisyiah untuk belajar sehingga jumlah kelas belajar untuk siswa di SD ini berjumlah 5 lokal/kelas. SD Muhammadiyah 7 Palembang berada di atas tanah seluas 32.880 m², yang terdiri dari 1.818 m² bangunan fisik/gedung, sisanya 31.062 m² terdiri dari lapangan olah raga, pekarangan/halaman dan kebun sekolah. Secara geografis, SD Muhammadiyah 7 Palembang sebelah utara berbatasan dengan jalan umum, sebelah timur berbatasan dengan lorong/tanah PLN, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan rumah penduduk².

SD Muhammadiyah 7 Palembang sudah pernah tiga kali mengalami pergantian kepala sekolah. Adapun kepala SD Muhammadiyah 7 Palembang dari sejak berdiri hingga sekarang, yaitu :

Tabel 1

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Ket.
1.	Muhammad Nasir	16 Juli 1964 – 02 Juli 1994	-
2.	Nursianiar	16 Juli 1994 – 19 Nopember 2008	-
3.	Hj. Aldillah AR. Am.Pd	16 Mei – Sampai sekarang	-

Sumber Data: Dokumentasi SD Muhammadiyah 7 Palembang Tahun 2011

B. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan sekali dalam kelangsungan proses belajar mengajar diantaranya guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratannya antara lain:

² Aldillah AR, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2011

1. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sifatnya sistematis, juga berstruktur, bertingkat atau berjenjang yang dimulai dari pendidikan sekolah dasar sampai hingga perguruan tinggi atau yang setingkat dengan itu. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Pendidikan non formal adalah semua kegiatan yang telah terorganisasi dan sistematis dan kegiatan ini ada di luar sistem dari pendidikan sekolahan yang mapan, dikerjakan secara mandiri dan merupakan bagian yang amat penting dari kegiatan yang agak lebih luas, kegiatan ini sengaja dilakukan untuk melayani para peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan pendidikan ini para guru biasa mengembangkan diri siswa agar siswa terarah pada kepribadian yang sesungguhnya

Keadaan guru SD Muhammadiyah 7 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Guru SD Muhammadiyah 7 Palembang

No.	Nama-Nama Guru	Jabatan	Setatus
1.	Hj. Aldillah AR. Am.Pd	Kepala Sekolah/Guru Agama	PNS
2.	Nursianiar	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3.	Ramayanti	Guru Kelas VI	GTT
4.	Ika Juniarti S.Pd	Guru Kelas V	GTT
5.	Rosmala Dewi	Guru Kelas IV	GTT
6.	Anita	Guru Kelas III	GTT
7.	Nurhasanah	Guru Kelas II	GTT
8.	Eti Purwati	Guru Kelas I	GTT
9.	Mulwadi	BTA, B. Arab	GTT
10.	Yodi Permana	Guru Olahraga	GTT
11.	Yaya Roseyul	Guru B. Inggris	GTT

Sumber Data: Dokumentasi SD Muhammadiyah 7 Palembang Tahun 2011

Mengacu pada data tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru SD Muhammadiyah 7 Palembang berjumlah 11 orang, 2 orang berstatus PNS, 9 orang berstatus guru honorer atau tidak tetap. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru yang mengajar sesuai dengan jurusannya. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuannya dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.

Apabila kita lihat dari aktivitas, sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut

- Guru wali kelas

Tugas pokok wali kelas adalah mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan kelasnya, membina kepribadian dan budi pekerti siswa di kelasnya, membantu pengembangan kecerdasan siswa dikelasnya, membantu pengembangan kepemimpinan siswa, dikelasnya, mengetahui jumlah anak didik dikelasnya, mengetahui nama anak didik dikelasnya dan wali kelas merupakan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas, baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa dan membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. Guru wali kelas di SD Muhammadiyah 7 Palembang berjumlah 6 orang.

- Guru bidang studi

Guru bidang studi merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tugas guru bidang studi tidak jauh berbeda dengan wali kelas. Guru bidang studi di SD Muhammadiyah 7 Palembang berjumlah 3 orang guru, masing-masing yakni guru PAI termasuk guru BTA dan B. Arab, Olahraga dan Bahasa Inggris.

- Guru piket

Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket keseharian yang tugasnya mengawasi kelancaran proses belajar mengajar serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pada setiap kelas. Guru piket berjumlah 2 orang, sehingga dari senin sampai dengan sabtu jumlah guru piket berjumlah 11 orang secara bergantian mengingat jumlah guru di SD ini

sedikit.

- Guru bimbingan dan penyuluhan

Guru bimbingan dan penyuluhan yaitu guru yang bertugas membantu siswa dalam memecahkan problem siswa baik intern maupun ekstern dan memberikan pengarahannya sebagai pemecahan alternatif pemecahan sendiri, kemudian mengadakan hubungan dengan orang tua siswa, dan masyarakat. Guru BP ini membantu siswa dalam memilih jurusan dan memberikan pengarahannya kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Guru bimbingan dan penyuluhan di SD ini diambil dari guru kelas masing-masing.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakkan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besar ruang kelas sangat bergantung pada berbagai hal antara lain jenis kegiatan, jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dengan siswa mudah dalam memahami dan menguasainya.

Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah 7 Palembang di antaranya 5 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, guru dan ruang TU, 1 ruang perpustakaan, dapur

dan UKS. Selain itu, terdapat juga lapangan Volly bergabung dengan lapangan Bulu Tangkis, dan halaman ini sebagai tempat upacara bendera yang dilaksanakan secara rutin pada hari senin, juga di gunakan untuk senam bersama bagi para guru dan siswa di laksanakan pada hari jum'at. Keadaan sarana, dan prasarana SD Muhammadiyah 7 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Muhammadiyah 7
Palembang

No.	Nama-Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar/kelas	5 Ruang	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah ,Guru dan TU	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Perpustakaan, Dapur dan UKS	1 Ruang	Baik
4.	WC/Kamar Mandi Khusus Para Guru	1 Ruang	Baik
5.	WC/Kamar Mandi Khusus Para Siswa	1 Ruang	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SD Muhammadiyah 7 Palembang Tahun 2011

Bertitik tolak pada data tabel di atas dapat dipahami, bahwa keadaan sarana dan prasarana SD Muhammadiyah 7 Palembang dikategorikan baik dan lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian cukup mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun demikian, sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya, sehingga dapat sejalan dengan perkembangan zaman sekarang.

Pendidikan pada saat ini sangatlah diperhatikan oleh pemerintah pusat, dalam anggaran 2.5% dari APBN dikhususkan untuk memfasilitasi Pendidikan

Indonesia sekarang, jadi anggaran ini bukan hanya untuk pembiayaan operasional saja tapi untuk peningkatan mutu pembelajaran siswa dan para pendidik, dan tak luput juga fasilitas sarana perasarana pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, sesuai yang diharapkan.

D. Keadaan Siswa

Pengertian siswa, murid , peserta didik. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).”³

Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, “Pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.”⁴

Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. “Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh

³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 601

⁴ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia), 2005, hal. 62

guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.”⁵ Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah murid atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik murid. Itulah sebabnya murid atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Dengan demikian, tidak tepat kalau dikatakan bahwa murid atau anak didik itu sebagai objek (dalam proses belajar-mengajar). Memang dalam berbagai statment dikatakan bahwa murid atau anak didik dalam proses belajar-mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang dewasa, agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar anak didik kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab. Pernyataan mengenai anak didik sebagai kelompok yang belum dewasa itu, bukan berarti bahwa anak didik itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan kemampuan. Anak didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan atau talenta tertentu. Hanya yang jelas murid itu belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan talenta atau potensi dan kemampuannya.

⁵ Daradjat Zakiah *et. al.*, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 268

Oleh karena itu, lebih tepat kalau siswa dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar-mengajar, sehingga murid atau anak didik disebut sebagai subjek belajar.

Tugas-tugas murid atau siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang dalam meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar mengajar. Adapun tugas tersebut ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek yang berhubungan dengan belajar, aspek yang berhubungan dengan bimbingan, dan aspek yang berhubungan dengan administrasi.

1. Aspek yang berhubungan dengan belajar

Kesalahan-kesalahan dalam belajar sering dilakukan murid, bukan saja karena ketidak tahuannya, tetapi juga disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaannya yang salah. Adalah menjadi tugas murid untuk belajar baik yang menghindari atau mengubah cara-cara yang salah itu agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Hal-hal yang harus diperhatikan murid agar belajar menjadi efektif dan produktif, di antaranya:

1. Murid harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan. Jadi bukan belajar asal belajar saja.
2. Murid harus memiliki motif yang murni (intrinsik atau niat). Niat yang benar adalah “karena Allah”, bukan karena sesuatu yang ekstrinsik, sehingga terdapat keikhlasan dalam belajar. Untuk itulah mengapa belajar harus dimulai dengan mengucapkan basmalah.

3. Harus belajar dengan “kepala penuh”, artinya murid memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya (apersepsi), sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.
4. Murid harus menyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal. Di dalamnya juga terdapat penggunaan daya-daya mental lainnya yang harus dikembangkan sehingga memungkinkan dirinya memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan mampu memecahkan berbagai masalah.
5. Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama dan/atau sendiri.
6. Harus memiliki rencana belajar yang jelas, sehingga terhindar dari perbuatan belajar yang “insidental”. Jadi belajar harus merupakan suatu kebutuhan dan kebiasaan yang teratur, bukan “seenaknya” saja.
7. Murid harus memandang bahwa semua ilmu (bidang studi) itu sama penting bagi dirinya, sehingga semua bidang studi dipelajarinya dengan sungguh-sungguh. Memang mungkin saja ada “beberapa” bidang studi yang ia “senangi”, namun hal itu tidak berarti bahwa ia dapat mengabaikan bidang studi yang lainnya.
8. Jangan melalaikan waktu belajar dengan membuang-buang waktu atau bersantai-santai. Gunakan waktu seefisien mungkin dan hanya bersantai sekadar melepaskan lelah atau mengendorkan uraf saraf yang telah tegang dengan berekreasi.

9. Harus dapat bekerja sama dengan kelompok/kelas untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh pengalaman baru dan harus teguh bekerja sendiri dalam membuktikan keberhasilan belajar, sehingga ia tahu benar akan batas-batas kemampuannya. Meniru, mencontoh atau menyontek pada waktu mengikuti suatu tes merupakan perbuatan tercela dan merendahkan “martabat” dirinya sebagai murid.
10. Selama mengikuti pelajaran atau diskusi dalam kelompok/kelas, harus menunjukkan partisipasi aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat, bila diperlukan.

2. Aspek yang Berhubungan dengan Bimbingan

Semua murid harus mendapat bimbingan, tetapi tidak semua murid khususnya yang bermasalah, mempergunakan haknya untuk memperoleh bimbingan khusus. Hal itu mungkin disebabkan oleh karena berbagai “perasaan” yang menyelimuti murid, atau karena ketidaktahuannya, dan mungkin juga disebabkan oleh karena guru/sekolah tidak membuka kesempatan untuk itu, dengan berbagai alasan. Guru berkewajiban memperhatikan masalah ini dan menjelaskan serta memberi peluang kepada murid untuk memperoleh bimbingan dan penyuluhan. Jika hal itu telah disampaikan guru dengan lurus dan benar, maka menjadi tugas muridlah kini untuk mempergunakan hak-haknya dalam mendapatkan bimbingan/penyuluhan.

Kesadaran murid akan guna bimbingan belajar serta bimbingan dalam bersikap, agar dirinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta melaksanakan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupannya

sehari-hari, amat diharapkan. Dan untuk itu, maka menjadi tugas muridlah untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga bimbingan itu dapat dilaksanakan secara efektif. Keikutsertaan itu dibuktikan, di antaranya dengan:

1. Murid harus menyediakan dan merelakan diri untuk dibimbing, sehingga ia memahami akan potensi dan kemampuan dirinya dalam belajar dan bersikap. Kesedian itu dinyatakan dengan kepatuhan dan perasaan senang jika dipanggil atau memperoleh kesempatan untuk mendapat bimbingan khusus.
2. Menaruh kepercayaan kepada pembimbing dan menjawab setiap pertanyaan dengan sebenarnya dan sejujurnya. Demikian pula dalam mengisi “lembaran isian” untuk data bimbingan.
3. Secara jujur dan ikhlas mau menyampaikan dan menjelaskan berbagai masalah yang diderita atau dialaminya, baik ketika ia ditanya maupun atas kemauannya sendiri, dalam rangka mencari pemecahan atau memilih jalan keluar untuk mengatasinya.
4. Berani dan berkemauan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan segala perasaan dan latar belakang masalah yang dihadapinya, sehingga memudahkan dan memperlancar proses penyuluhan.
5. Menyadari dan menginsafi akan tanggung jawab terhadap dirinya untuk memecahkan masalah/memperbaiki sikap dengan tenaganya sendiri, sehingga semua perbuatannya menjadi sesuai dan selaras dengan ajaran Islam.

3. Aspek yang Berhubungan dengan Administrasi

Aspek ini berkenaan dengan keturutsertaan murid dalam pengelolaan ketertiban, keamanan dan pemenuhan kewajiban administratif, sehingga memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pengajaran serta keberhasilan belajar itu sendiri. Tugas murid sehubungan dengan aspek administrasi, meliputi:

a. Tugas dan kewajiban terhadap sekolah, yaitu:

1. Menaati tata tertib sekolah.
2. Turut membina suasana sekolah yang aman, tertib dan tenteram, di mana suasana keagamaan menjadi dominan.
3. Menjaga nama baik sekolah di manapun ia berada dan menjadi “kebanggaan” baginya mendapat kesempatan belajar pada sekolah yang bersangkutan.

b. Tugas dan kewajiban terhadap kelas, yaitu:

1. Senantiasa menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya.
2. Memelihara keamanan dan ketertiban kelas sehingga suasana belajar menjadi aman, tenteram dan nyaman.
3. Melakukan kerja sama yang baik dengan teman sekelasnya dalam berbagai urusan dan kepentingan kelas serta segala sesuatunya dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat.
4. Memelihara dan mengembangkan semangat dan solidaritas, kesatuan dan kebanggaan, suasana keagamaan dalam kelas, sehingga memberi peluang

untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam dan berlomba-lomba untuk kebaikan.

c. Tugas dan kewajiban terhadap kelompok, yaitu:

1. Membentuk kelompok belajar bersama untuk memperoleh berbagai pemahaman dan pengalaman dalam mempelajari bahan pelajaran melalui penelaahan dan diskusi kelompok.
2. Mengembangkan pola sikap keagamaan dan mempergunakan waktu senggang untuk belajar bersama, bersilaturahmi dengan keluarga dan anggota kelompoknya dan saling membantu, serta melakukan berbagai kegiatan yang bersifat rekreatif, sehingga terwujud rasa ukhwah Islamiah di antara mereka.
3. Memelihara semangat dan solidaritas kelompok, saling mempercayai dan saling menghargai akan kemampuan masing-masing anggota kelompok, sehingga belajar menjadi lebih terarah dan bermakna bagi diri masing-masing.

Adapun yang harus di ketahui bahwa SD Muhammadiyah 7 Palembang termasuk sekolah yang sangat sederhana dalam fasilitas mau pun keadaan siswanya, untuk mengetahui keadaan siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini dari jumlah siswa dan siswi nya serta jumlah keseluruhannya pada tahun ajaran 2011-2012 diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4

Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang

No.	Jenis Kelamin		Jumlah Perkelas	Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan		
I.	7	8	15	15
II.	10	10	20	20
III.	10	5	15	15
IV.	7	5	12	12
V.	6	9	15	15
VI.	8	3	11	11
JUMLAH	48	40	88	88

Sumber Data: Dokumentasi SD Muhammadiyah 7 Palembang Tahun 2011

Mengacu pada data tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang adalah 88 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (48 orang) lebih banyak daripada perempuan (40 orang). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas II dan jumlah yang paling sedikit adalah kelas VI.

Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang, selain mengikuti proses belajar mengajar intrakurikuler, juga mengikuti proses belajar bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut, antara lain olah raga, pramuka, kesenian, kegiatan keagamaan.

Kegiatan intra dan ekstra kurikuler adalah:

1. Pramuka

Diadakan oleh sekolah pada setiap hari Sabtu, yakni Kelas 4 - 6 pukul

08.00- 09.00 WIB. Adapun tujuan Ektra kurikuler Pramuka adalah

- a. Menciptakan kebersamaan
- b. Mengajak agar siswa cinta akan tanah air
- c. Menambah wawasan siswa tentang pramuka
- d. Mempererat tali persaudaraan
- e. Membentuk pribadi yang tangguh

Kegiatan dalam pramuka antara lain mencari jejak, latihan upacara dan mengikat tali temali. Adapun Manfaat dari ekstra kurikuler pramuka ialah siswa dapat mengerti tentang kebersamaan dan persaudaraan.

2. Olahraga

Salah kegiatan ekstrakuriler adalah bola Voli diadakan oleh sekolah setiap hari minggu pada pukul 07.00-10.00 WIB. Adapun tujuan ekstra kurikuler bola voli adalah :

- a. Sebagai salah satu sarana olah raga bagi siswa
- b. Untuk mengembangkan bakat siswa
- c. Agar siswa dapat berprestasi dibidang olahraga voli
- d. Adapun manfaatnya bagi siswa adalah dapat menjadikan siswa sehat jasmani

3. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam peningkatan iman dan takwa, seperti Baca Tulis Al- Qur'an, peringatan hari besar Islam. Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa, dengan didampingi wali kelas masing-masing.

BAB IV

PERANAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG

A. Pendidikan Dalam Keluarga Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Untuk mengetahui sejauhmanakah pendidikan dalam keluarga siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang? penulis telah menyebarkan angket kepada 11 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dengan alternatif jawaban. Untuk lebih jelas dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Tentang Pendidikan Dalam Keluarga

No. Soal	Alternatif Jawaban			Jumlah
	A	B	C	
1	6	5	0	11
2	3	6	2	11
3	6	5	0	11
4	5	6	0	11
5	2	5	4	11
6	4	5	2	11
7	2	3	6	11
8	2	3	6	11
9	5	6	0	11
10	3	6	2	11

Sumber: Dokumentasi hasil Angket siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Untuk mengetahui bagaimana pendidikan dalam keluarga siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang, maka telah diajukan sepuluh pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban, yang jelasnya sebagai berikut:

Tabel 6

Mengajarkan Tata Cara Sholat Kepada Anak

No. Tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Ya	6	54,54%
	b. Pernah	5	45,46 %
	c. Tidak	0	0 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dok. Hasil Angket Pendidikan Dalam Keluarga SD M 7 Palembang.

Dari tabel di atas maka di peroleh keterangan bahwa, 6 orang responden atau 54,54% menyatakan selalu mengajarkan tata cara sholat kepada anak, 5 orang menyatakan pernah mengajarkan tata cara sholat kepada anak, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah mengajarkan tata cara sholat kepada anak. Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa lebih dari 50% orang tua siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang selalu mengajarkan tata cara sholat kepada anak.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa lebih dari 50% orang tua mereka selalu memberikan pemahaman kepada anaknya agar mereka senantiasa melaksanakan sholat dan memberikan pelajaran kepada anak mereka bagaimana tata cara sholat agar mereka dapat mengetahui tata cara sholat dan melaksanakannya.

Tabel 7

Mengajarkan Anak Untuk Sholat Berjamaah

No. Tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	a. Ya	3	27,27%
	b. Pernah	6	54,55%
	c. Tidak	2	18,18 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dok. Hasil Angket Pendidikan Dalam Keluarga SD M 7 Palembang.

Tabel di atas menjelaskan, bahwa 3 orang responden menyatakan selalu mengajarkan anak untuk sholat berjamaah, 6 orang responden menyatakan pernah mengajarkan anak untuk sholat berjamaah, dan 2 orang responden menyatakan tidak pernah mengajarkan anak untuk sholat berjamaah.

Dari tabel diatas diketahui bahwa pendidikan tentang sholat berjamaah di dalam keluarga masih belum maksimal dikarenakan hanya 3 orang responden yang menyatakan selalu mengajarkan untuk sholat berjamaah. Adapun yang menyatakan tidak mengajarkan sholat berjamaah dikarenakan mereka menganggap bahwa anak-anak mereka masih terlalu kecil untuk memahami pentingnya sholat berjamaah dan dikarenakan kesibukan mereka yang tidak dapat menyempatkan diri mengajak anak-anak mereka untuk sholat berjamaah.

Tabel 8**Mengajarkan Adab dan Akhlak Yang Baik Kepada Anak**

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	a. Ya	6	54,54%
	b. Pernah	5	45,46 %
	c. Tidak	0	0 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dok. Hasil Angket Pendidikan Dalam Kelurga SD M 7 Palembang.

Mengacu pada tabel di atas maka di peroleh informasi, bahwa 6 orang responden atau 54,54% menyatakan selalu mengajarkan adab dan akhlak yang baik kepada anak, 5 orang responden menyatakan pernah mengajarkan adab dan akhlak yang baik kepada anaknya dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah mengajarkan adab dan akhlak yang baik kepada anaknya.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa seluruh orang tua siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang mengajarkan adab dan akhlak yang baik kepada anaknya hanya saja rutinitas pengajarannya saja yang berbeda-beda.

Tabel 9**Menyarankan Anak Meluangkan Waktu Untuk Belajar**

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	a. Ya	5	45,46%
	b. Pernah	6	54,54 %
	c. Tidak	0	0 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dok. Hasil Angket Pendidikan Dalam Kelurga SD M 7 Palembang.

Data tabel di atas diketahui, bahwa 5 orang responden menyatakan selalu menyarankan anaknya meluangkan waktunya untuk belajar, 6 orang menyatakan

pernah menyarankan anaknya meluangkan waktunya untuk belajar, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah menyarankan anaknya meluangkan waktunya untuk belajar.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh orang tua siswa menyarankan anaknya meluangkan waktu untuk belajar hanya intensitasnya saja yang berbeda.

Tabel 10

Menemani Anak Ketika Belajar di rumah

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	a. Ya	2	18,18%
	b. Pernah	5	54,54 %
	c. Tidak	4	36,38%
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dok. Hasil Angket Pendidikan Dalam Keluarga SD M 7 Palembang.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi, bahwa 2 orang responden menyatakan selalu menemani anak ketika belajar di rumah. Kemudian 5 orang responden menyatakan pernah menemani anak ketika belajar di rumah, 4 orang responden menyatakan tidak pernah menemani anak ketika belajar di rumah.

Dari data di atas menyatakan bahwa sebagian dari seluruh orang tua siswa menyempatkan waktunya untuk menemani anaknya belajar di rumah hanya rutinitasnya saja yang berbeda. Adapun sebagian dari orang tua mereka tidak dapat meluangkan waktu mereka untuk menemani anak mereka belajar dikarenakan kegiatan belajar anak-anak mereka tidak menentu dan juga kesibukan mereka dalam pekerjaan yang memerlukan istirahat yang cukup pada malam hari.

Tabel 11

Menasehati Agar Selalu Menjalankan Perintah Agama

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	a. Ya	4	36,38%
	b. Pernah	5	54,54 %
	c. Tidak	2	18,18%
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dok. Hasil Angket Pendidikan Dalam Keluarga SD M 7 Palembang.

Tabel diatas menjelaskan bahwa, 4 orang responden menjawab selalu menasehati anak agar selalu menjalankan perintah agama. Kemudian 5 orang responden menjawab pernah menasehati anak agar selalu menjalankan perintah agama, dan 2 orang responden menyatakan tidak pernah menasehati anak mereka agar selalu menjalankan perintah agama.

Dari penjelasan responden di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang memberikan arahan kepada anaknya agar selalu menjalankan perintah agama hanya saja ada sebagian kecil yang tidak memberikan arahan tersebut dikarenakan berbagai hal salah satunya adalah mereka menyerahkan hal ini kepada guru-guru mengaji tempat anak-anak mereka belajar mengaji.

Tabel 12

Menyediakan Tempat Yang Nyaman Untuk Anak Belajar

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	a. Ya	2	18,18%
	b. Pernah	3	27,28 %
	c. Tidak	6	54,54%
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dok. Hasil Angket Pendidikan Dalam Keluarga SD M 7 Palembang.

Bertitik tolak pada tabel di atas diperoleh gambaran, bahwa 2 responden menyatakan selalu menyediakan tempat yang nyaman untuk anak belajar, 3 orang responden menyatakan pernah menyediakan tempat yang nyaman untuk anak belajar. Dan 6 responden menyatakan tidak menyediakan tempat yang nyaman untuk anak belajar. Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa para sebagian orang tua siswa menyediakan tempat yang nyaman kepada anaknya untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Ada sebagian dari orang tua menyatakan tidak menyediakan tempat khusus untuk anak belajar dikarenakan kondisi rumah mereka dan juga anak-anak mereka biasa belajar dikamar mereka masing-masing.

Tabel 13

Mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an Kepada Anak

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	a. Ya	2	18,18%
	b. Pernah	3	27,28 %
	c. Tidak	6	54,54 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dok. Hasil Angket Pendidikan Dalam Keluarga SD M 7 Palembang.

Tabel di atas menjelaskan tentang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak, dimana didapatkan hasil 2 orang responden menyatakan selalu mengajarkan baca tulis Al-Quru'an kepada anak, 3 orang responden menyatakan pernah mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak, dan 6 responden menyatakan tidak pernah mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak dikarenakan kesibukan pekerjaan mereka dan mereka menyerahkan sepenuhnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an ditempat anak-anak mereka belajar mengaji.

Tabel 14

Mengajarkan Untuk Selalu Mematuhi Perintah Guru

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	a. Ya	5	45,45%
	b. Pernah	6	54,55 %
	c. Tidak	0	0 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dok. Hasil Angket Pendidikan Dalam Kelurga SD M 7 Palembang.

Melihat pada tabel di atas diperoleh keterangan bahwa, 5 orang responden menyatakan selalu mengajarkan untuk selalu mematuhi perintah guru, 6 orang responden menyatakan pernah mengajarkan untuk selalu mematuhi perintah guru, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah mengajarkan kepada anaknya agar selalu mematuhi perintah guru.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa seluruh orang tua siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang mengajarkan ahklak yang baik kepada anak agar selalu mematuhi perintah guru.

Tabel 15

Mengajarkan Anak Agar Mengucapkan Salam Ketika Pergi Dan Pulang

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10.	a. Ya	3	27,28%
	b. Pernah	2	18,18 %
	c. Tidak	6	54,54%
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dok. Hasil Angket Pendidikan Dalam Keluarga SD M 7 Palembang.

Berdasarkan data tabel di atas, 3 orang responden menyatakan selalu mengajarkan anak agar mengucapkan salam ketika pergi dan pulang kerumah, 2 responden menyatakan pernah mengajarkan anak agar mengucapkan salam ketika pergi dan pulang kerumah, dan 6 orang menyatakan tidak pernah mengajarkan anak agar mengucapkan salam ketika pergi dan pulang kerumah dikarenakan anak-anak mereka sudah terbiasa dan mengetahui bahwa mereka harus mengucapkan salam ketika pergi dan pulang kerumah.

Dari penjelasan angket keseluruhan di atas maka dapat diketahui bahwa pendidikan keluarga siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang di kategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari 54,54% orang tua siswa telah mengajarkan anak mereka tentang tata cara sholat yang benar dan 45,46% yang pernah, 27,27% orang tua siswa telah mengajak anak-anak mereka untuk sholat berjama'ah dan 54,55% yang pernah, 54,54% orang tua yang telah mengajarkan adab dan akhlak yang baik kepada anaknya dan 45,46% yang pernah, 45,46% orang tua siswa telah menyarankan kepada anaknya meluangkan waktu untuk belajar dan 54,54% yang pernah, 18,18% orang tua siswa telah menemani anaknya ketika belajar di

rumah dan 54, 54% yang pernah, 36, 38% orang tua siswa yang telah menasehati agar anaknya selalu menjalankan perintah agama dan 54, 54% yang pernah, 18,18% orang tua siswa yang telah menyediakan tempat yang nyaman untuk anaknya belajar dan 27, 28 % yang pernah, 18,18% orang tua siswa telah mengajarkan baca tulis Al-qur'an kepada anaknya dan 27, 28 % yang pernah, 45, 45% orang tua siswa telah mengajarkan untuk selalu mematuhi perintah guru dan 54, 55% yang pernah, 27, 28% orang tua siswa telah mengajarkan anaknya agar mengucapkan salam ketika pergi dan pulang serta 18, 18% yang pernah.

B. Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang Pada Mata Pelajaran PAI.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang, penulis telah menyebarkan angket kepada 11 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16

Frekuensi jawaban Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 7 Palembang

No Soal	Alternatif Jawaban			Jumlah
	A	B	C	
1	6	5	0	11
2	5	0	6	11
3	8	3	0	11
4	4	7	0	11



5	4	3	4	11
6	3	3	5	11
7	6	0	5	11
8	2	7	2	11
9	3	4	4	11
10	0	11	0	11

Sumber: Dokumentasi hasil Angket siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 7 Palembang pada mata pelajaran PAI melalui jawaban responden satu persatu dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 17

Pemahaman Terhadap Perlunya Akhlak Yang Baik

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Sangat Perlu Sekali	6	54,55%
	b. Perlu	5	45,45%
	c. Tidak Perlu	0	0 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dokumentasi hasil Angket Prestasi Belajar Siswa di SD M 7 Palembang.

Berdasarkan data tabel di atas maka diperoleh informasi bahwa, 6 responden menyatakan bahwa akhlak yang baik sangat perlu sekali, 5 orang responden menyatakan bahwa akhlak yang baik perlu dimiliki, dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa akhlak yang baik itu tidak perlu dimiliki.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa seluruh responden siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang telah memahami bahwa memiliki akhlak yang baik itu perlu sekali hanya saja tingkat pemahamannya yang berbeda-beda.

Tabel 18

Pemahaman Terhadap Pentingnya Sholat 5 Waktu

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	a. Sangat Perlu Sekali	5	45,45%
	b. Perlu	6	54,55%
	c. Tidak Perlu	0	0 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dokumentasi hasil Angket siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Mengacu pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa 5 orang responden menyatakan sholat 5 waktu itu sangat perlu sekali, 6 orang responden menyatakan bahwa sholat 5 waktu itu perlu dilaksanakan dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa sholat 5 waktu itu tidak perlu dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa seluruh responden telah memahami bahwa sholat lima waktu tersebut harus dilaksanakan dan wajib dilaksanakan.

Tabel 19

Menghormati Orang Yang Lebih Tua

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	a. Ya	8	72,72%
	b. Pernah	3	27,28 %
	c. Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dokumentasi hasil Angket siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa 8 responden menyatakan selalu menghormati orang yang lebih tua, 3 orang responden menyatakan pernah

menghormati orang yang lebih tua, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah menghormati orang yang lebih tua.

Tabel 20

Cara Bergaul Dengan Teman Bermain

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	a. Menghormati teman	4	36,37 %
	b. Berteman baik	7	63,63 %
	c. Biasa Saja	0	0 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dokumentasi hasil Angket siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Tabel di atas menjelaskan bahwa tidak ada responden yang menyatakan menghormati teman, 7 orang responden menyatakan berteman baik dan 4 orang responden menyatakan biasa saja.

Tabel 21

Membaca Al-Qur'an Dengan Baik

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	a. Ya	4	36,37 %
	b. Sedang-sedang	3	27,26%
	c. Tidak	4	36,37 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dokumentasi hasil Angket siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Dari tabel di atas, 4 orang responden menyatakan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, 3 orang responden menyatakan bisa membaca Al-Qur'an tapi

tidak terlalu baik dan 4 orang responden menyatakan tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Tabel 22

Menyempatkan Waktu Untuk Membaca Al-Qur'an

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	a. Ya	3	27,27 %
	b. Pernah	3	27,27 %
	c. Tidak	5	45,46 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dokumentasi hasil Angket siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Tabel di atas menjelaskan tentang menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an, 3 orang responden menyatakan selalu menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, 3 orang responden menyatakan pernah menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dan 5 orang responden menyatakan tidak pernah menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.

Tabel 23

Kebiasaan Mengucapkan Salam

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	a. ketika waktu pergi dan pulang	6	54,45 %
	b. Ketika waktu ingat saja	0	0 %
	c. Setiap Saat	5	45,45 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dokumentasi hasil Angket siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa 6 responden menyatakan selalu mengucapkan salam ketika pergi dan pulang kerumah dan juga di sekolah.

dan tidak ada responden yang menjawab ketika waktu ingat saja dan 5 orang responden menyatakan setiap saat mengucapkan salam bila sesuai di tempatnya.

Tabel 24

Adab Ketika Bertemu Dengan Guru

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	a. Mengucapkan Salam	2	18,18 %
	b. Mencium Tangannya	7	63,64 %
	c. Biasa Saja	2	18,18 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dokumentasi hasil Angket siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Dari tabel di atas menjelaskan tentang adab ketika bertemu dengan guru, 2 orang responden menyatakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, 7 orang responden menyatakan mencium tangannya ketika bertemu dengan guru dan 2 orang responden menyatakan biasa saja ketika bertemu dengan guru.

Tabel 25

Kesulitan Dalam Memahami Materi Pelajaran PAI

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	a. Ya	3	27,28%
	b. Pernah	4	36,36 %
	c. Tidak Pernah	4	36,36 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dokumentasi hasil Angket siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 3 orang responden menyatakan selalu mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran PAI, 4 orang responden menyatakan pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI dan 4

orang responden menyatakan tidak pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI.

Tabel 26

Melaksanakan Sholat 5 Waktu

No tes	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10.	a. Ya	0	0 %
	b. Pernah	11	100 %
	c. Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	N : 11	100%

Sumber: Dokumentasi hasil Angket siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh informasi bahwa tidak ada responden yang menjawab selalu melaksanakan sholat 5 waktu, 11 orang responden menjawab pernah melaksanakan sholat 5 waktu dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah melaksanakan sholat 5 waktu.

Mengacu pada uraian angket di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman prestasi siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 7 Palembang terhadap pendidikan agama Islam tergolong dalam kategori baik. 54, 55% siswa telah pahaman terhadap perlunya akhlak yang baik dan 45, 45% yang perlu, 45,45% siswa paham terhadap pentingnya sholat 5 waktu dan 54, 55% yang perlu, 72, 72% siswa yang telah paham bagaimana menghormati orang yang lebih tua dan 27, 28% yang perlu, 36, 37% siswa telah paham bagaimana bergaul atau menghormati teman bermain dan 63, 63% berteman baik, 36, 37% siswa yang telah bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan 27, 37% yang sedang-sedang saja, 27, 27% siswa yang telah menyempatkan waktu untuk membaca Al-qur'an dan

27, 27% yang pernah, 54, 45% siswa biasa mengucapkan salam ketika waktu pergi dan pulang dan 45, 45% yang setiap saat, 18, 18% siswa telah paham tata cara ketika bertemu dengan guru lalu mengucapkan salam dan 63, 64% yang mencium tangan, 27, 28% siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran agama dan 36, 36% yang pernah, 100% siswa yang pernah melaksanakan sholat 5 waktu.

C. Peranan Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 7 Palembang

Setelah didapatkan data mengenai pendidikan keluarga dan juga prestasi siswa maka peneliti dapat menyimpulkan peranan pendidikan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 7 Palembang. Untuk mendukung kebenaran penelitian ini, maka peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa guru di SD Muhammadiyah 7 Palembang untuk mendukung kebenaran dari penelitian ini.

Dari hasil pembahasan sebelumnya maka peranan pendidikan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 7 Palembang dalam hal ini adalah dukungan orang tua kepada anaknya agar dapat berprestasi, meliputi kegiatan orang tua siswa yang mendukung peningkatan prestasi siswa antara lain adalah peningkatan sikap keagamaan siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang. Partisipasi orang tua siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang untuk meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang sudah dalam kategori baik terbukti dari hasil

jawaban angket yang disebarakan kepada responden, sebagian besar siswa telah memahami bagaimana adab dan akhlak yang baik terhadap teman-temannya dan bagaimana adab dan akhlak yang baik terhadap guru dan orang yang lebih tua tentunya hal ini sangat menunjang prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar PAI. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Aldillah AR, Am.Pd, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang menyatakan sebagai berikut.

“Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang memiliki sikap keagamaan yang baik dan memiliki prestasi belajar yang baik khususnya pada mata pelajaran PAI dan cukup antusias ketika mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor yang mendukung prestasi belajar siswa tersebut adalah arahan dari orang tua mereka di rumah yang menjadi landasan bagi mereka untuk menjalani aktifitas kesehariannya di sekolah”.¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa telah memiliki sikap keagamaan yang baik dan dengan sikap keagamaan yang baik dan siswa antusias mengikuti pelajaran khususnya pelajaran agama Islam.

Pendidikan agama yang diajarkan oleh orang tua kepada siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang juga dalam kategori baik. dari hasil angket yang disebarakan kepada responden maka diketahui bahwa sebagian besar siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang telah memiliki pemahaman tentang pentingnya melaksanakan sholat 5 waktu, pentingnya memiliki akhlak yang baik dan juga pentingnya mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Aldillah AR, Am.Pd, selaku guru PAI dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang menyatakan sebagai berikut.

¹ Aldillah AR, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2012.

“ Salah satu keuntungan dari sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang adalah letaknya yang tepat berada di belakang masjid Al-Hidayah Hingga kami dapat mengarahkan siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur di masjid tersebut. Ada beberapa siswa yang tidak perlu di arahkan lagi karena mereka sudah memahami kewajiban mereka untuk melaksanakan sholat pada waktunya, tetapi ada sebagian besar siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang yang masih perlu di arahkan untuk mengenal dan melaksanakan sholat. Sejauh ini kami pihak guru tidak mengalami kesulitan untuk mengarahkan mereka karena mereka sedikit banyak telah memiliki pemahaman terhadap pentingnya melaksanakan sholat 5 waktu tersebut”.²

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang telah memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakan sholat pada waktunya hanya saja mereka belum melaksanakan sholat 5 waktu secara keseluruhan setiap hari.

Perhatian orang tua siswa terhadap perkembangan dan aktifitas belajar anaknya di sekolah juga dalam kategori baik, dari hasil angket yang ditebarkan kepada responden dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa selalu menemani dan menyediakan tempat belajar yang nyaman kepada anaknya agar anaknya dapat belajar dengan nyaman. Dan juga sebagian besar orang tua siswa selalu menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan dan aktifitas sehari-hari anaknya di sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nursianiar, selaku wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang menyatakan sebagai berikut.

“ Orang tua siswa diberikan kesempatan dan waktu oleh pihak sekolah khususnya guru di sekolah ini untuk berkomunikasi mengenai apa saja yang menyangkut tentang masalah pendidikan dan masalah prestasi anak-anak mereka yang bersekolah di SD Muhammadiyah 7 Palembang. Sebagian besar orang tua siswa datang untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah apabila siswa mengalami masalah di sekolah. dalam hal ini pihak sekolah jadikan sebagai kesempatan untuk

² *Ibid.*,

memberikan informasi kepada orang tuanya bagaimana prestasi dan perilaku siswa di sekolah sehari-hari. Tetapi ada sebagian kecil dari orang tua mereka rutin mendatangi sekolah dan berkomunikasi dengan pihak pengajar mengenai prestasi belajar anaknya”.³

Adapun peran orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan siswa di SD Muhammadiyah 7 Palembang termasuk dalam kategori rendah. Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang hampir keseluruhan berasal dari ekonomi menengah oleh karena itu siswa memiliki fasilitas untuk belajar seadanya. Namun siswa di SD Muhammadiyah 7 Palembang tidak memiliki penyakit yang dapat mengganggu proses belajarnya selain itu, siswa juga memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah dan kekurangan fasilitas tersebut tidak terlalu menjadi kendala bagi sebagian besar siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Aldillah AR, Am.Pd, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang menyatakan sebagai berikut.

“Siswa yang bersekolah di SD Muhammadiyah 7 Palembang ini mayoritas adalah siswa yang berasal dari kalangan menengah, dari data yang ada di SD Muhammadiyah 7 Palembang menyatakan bahwa rata-rata penghasilan orang tua siswa dalam kategori cukup, walaupun ada sebagian kecil yang memiliki penghasilan yang lebih. Oleh karena itu dapat dipahami apabila siswa tidak memiliki fasilitas belajar yang baik di rumah, tetapi kami melihat bahwa siswa di SD Muhammadiyah 7 Palembang memiliki antusias tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah”⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nursianiar, selaku wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang menyatakan sebagai berikut.

³ Nursianiar Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2012.

⁴ Aldillah AR, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2012.

“ Menurut data yang dimiliki oleh pihak sekolah, siswa di SD Muhammadiyah 7 Palembang tidak ada yang memiliki penyakit yang menggagu aktifitas belajar di sekolah. kemudian siswa juga rata-rata memiliki tingkat intelegensi yang tergolong dalam kategori baik hingga mereka dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik, dengan kata lain bahwa siswa tidak terlalu mengalami kendala dalam memahami materi-materi yang di ajarkan di sekolah walaupun ada sebagian yang mengalami kendala. Bila dilihat dari hasil belajarnya rata-rata siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang memiliki nilai yang baik khususnya pada mata pelajaran PAI”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan dengan Ibu Hj. Aldillah AR, Am.Pd, selaku guru PAI dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang menyatakan sebagai berikut.

“Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang meneruskan pendidikan yang didapat oleh siswa dalam keluarga mereka, oleh karena itu peran orang tua sangat mempengaruhi sekali terhadap prestasi siswa karena sebagian besar aktifitas anak berada di rumah dan berinteraksi dengan keluarganya, jadi orang tua yang memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya maka pendidikan tersebut akan menjadi bekal bagi mereka dalam menjalani aktifitas mereka sehari-hari, pihak sekolah juga dapat merasakan perbedaan yang signifikan pada perilaku anak sehari-hari, akhlak dan adab anak yang diberikan pendidikan secara rutinitas oleh orang tuanya dengan anak yang tidak mendapat pendidikan yang aktif oleh orang tuanya”.⁶

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa peranan pendidikan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 7 Palembang tergolong dalam kategori baik dan peranan keluarga dalam hal ini orang tua siswa berpengaruh terhadap prestasi siswa di SD Muhammadiyah 7 Palembang.

⁵ *Op. Cit.*,

⁶ Aldillah AR, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan dalam keluarga siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang Palembang dari hasil yang didapat melalui proses pengumpulan data baik dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, maupun data yang didapat dari penyebaran angket untuk wali murid siswa kelas VI maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga siswa kelas VI SD Muhammadiyah 7 Palembang dalam kategori baik. Hal ini dapat ketahui dari jumlah angket yang menjawab A. Ya=314.054,54%, B. Pernah=306.100,27%, C. Tidak=214.872,72%.
2. Prestasi belajar siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 7 Palembang dari hasil yang didapat melalui proses pengumpulan data baik dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, maupun data yang didapat dari penyebaran angket maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 7 Palembang dalam kategori kategori baik. Hal ini dapat diketahui jumlah angket yang menjawab A. Ya=338.763,63%, B. Pernah=356.363,63%, C. Tidak=165.290,90%.
3. Peranan pendidikan dalam keluarga terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 7 Palembang dalam kategori baik, yaitu:



- a. Sebagian besar orang tua siswa telah memberikan pendidikan agama dengan baik dan telah cukup memberikan bekal kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Sebagian besar orang tua siswa telah memberikan arahan dan menyediakan tempat yang nyaman untuk aktifitas belajar anak di rumah.
- c. Sebagian besar orang tua siswa ikut berpartisipasi dan berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai keadaan anaknya ketika di sekolah. hal ini cukup membantu pihak sekolah mengetahui kondisi anak tersebut

B. Saran-saran

1. Untuk orang tua siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang kiranya lebih memperhatikan fasilitas belajar anak agar anak dapat belajar lebih giat lagi dan dapat mencapai prestasi lebih baik lagi.
2. Kepada siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang agar lebih meningkatkan lagi rutinitas sholat 5 waktu yang telah dipelajarinya di rumah maupun disekolah agar kelak terbiasa untuk menjalankan ibadah sholat 5 waktu.
3. Kepada pihak sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang agar senantiasa selalu berkoordinasi dengan pihak orang tua siswa mengenai kendala-kendala yang dihadapi dan keadaan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Math, Muhammad Faiz. 2008. *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*. Cet. 26. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Qarashi, Baqir Sharif. 2003. *Seni Mendidik Islami*. Cet. 1. Jakarta: Penerbit Pustaka Zahra.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1990. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djalaluddin dan Maryulis Syamsuddin, 2001. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Cet. 4. Jakarta: Kalam Mulia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Cet. 1. Bandung: Refika Aditama.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hasan bin Ali Al-Hijazy, 2001. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*. Cet. 1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hawi, Akmal. 2006. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Cet. 2. Palembang: Penerbit IAIN Raden Fatah Press.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Cet. 1. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. 2002. *Mempersiapkan Anak Saleh*. Cet. 4. Jakarta: RadjaGrafindo.
- Khan, Shafique Ali. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.

- Mazhahiri, Husain. 2003. *Pintar Mendidik Anak*. Cet. 6. Jakarta: Lentera Basritama.
- Muslim Nurdin, *et.al.*. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno, Irwan. 2004. *Anakku Penyejuk Hatiku*. Cet. 2. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna.
- Ramayulis. 2001. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Cet. 4. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 7. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusmaini. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Cet. 2. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Soedijono, Annas. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Cet. 16. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zakiah, Daradjat *et. al.*. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin, *et.al.*.1991. *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.

ANGKET PENELITIAN

PETUNJUK DAN PENJELASAN

1. Angket ini diberikan kepada Bapak / Ibu, untuk mendapatkan data-data pelaksanaan pendidikan Agama dalam keluarga.
2. Penelitian ini adalah mutlak merupakan penelitian kependidikan dan tidak ada hubungan sama sekali dengan politik atau lainnya, serta tidak bertentangan dengan pancasila, pemerintah dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
3. Keikhlasan dan kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan data yang benar, akan sangat membantu peneliti, guna memberikan masukan-masukan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.
4. Jawaban pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, dengan memberikan tandah silang pada hurup a, b, atau c. yang telah disediakan.
5. Atas segala bantuan Bapak / Ibu di ucapakan terima kasih.

I. Identitas Responden

- a. Nama (tidak di isi) :
- b. Umur :
- c. Pendidikan tertinggi :
- d. Penghasilan perbulan : a. Kurang dari Rp. 300.000,-
b. Antara Rp. 300.000,- s.d Rp. 1 juta
c. Di atas Rp. 1 juta
d.
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :

II. Daftar Pertanyaan Pendidikan Dalam Keluarga

1. Apakah Bapak / Ibu sering mengajarkan tata cara sholat kepada anak?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak

2. Apakah Bapak / Ibu mengajak anak untuk sholat berjama'ah?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak
3. Apakah Bapak / Ibu mengajarkan adab dan akhlak yang baik kepada anak?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak
4. Apakah Bapak / Ibu menyarankan anak agar meluangkan waktu untuk belajar ?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. . Tidak
5. Apakah Bapak / Ibu menemani anak ketika belajar di rumah?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak
6. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan nasehat agar selalu menjalankan perintah agama?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak
7. Apakah Bapak / Ibu menyediakan tempat dan suasana yang nyaman ketika anak belajar ?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak
8. Apakah Bapak / Ibu mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an kepada anak di rumah?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. . Tidak
9. Apakah Bapak / Ibu mengajarkan anak untuk mematuhi perintah guru?
 - a. Ya
 - b. Penah
 - c. Tidak

10. Apakah Bapak / Ibu Mengajarkan agar anak mengucapkan salam ketika pergi dan pulang kerumah?

a. Ya

c. tidak

b. Pernah

ANGKET PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini secara jujur dan benar, dengan member tanda silang pada a b atau c !
2. Penelitian ini adalah mutlak merupakan penelitian kependidikan dan tidak ada hubungan sama sekali dengan politik serta tidak bertentangan dengan pancasila, pemerintah dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
3. Keikhlasan dan kejujuran saudara untuk memberikan data yang benar akan sangat membantu peneliti untuk memberikan masukan-masukan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.
4. Atas segala bantuan saudara di ucapakan terima kasih.

I. Identitas responden

- a. Nama responden :
- b. Kelas :
- c. Alamat :

II. Daftar pertanyaan Siswa

1. Menurut saudara perlukah akhlak yang baik itu ?
 - a. Sangat perlu sekali
 - b. Tidak perlu
 - c. Perlu
2. Menurut anda apakah sholat 5 waktu itu perlu ?
 - a. Sangat perlu sekali
 - b. Tidak Perlu
 - c. Tidak perlu
3. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran PAI?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak
4. Apakah saudara melaksanakan sholat 5 waktu ?

- a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak Pernah
5. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua ?
- a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak Pernah
6. Bagaimana cara bergaul dengan teman, dalam bermain ?
- a. Menghormati teman
 - b. Berteman Baik
 - c. Biasa saja
7. Apakah saudara dapat membaca Al-Quran dengan baik ?
- a. Ya
 - b. sedang-sedang
 - c. Tidak
8. Apakah saudara selalu menyempatkan waktu untuk membaca Al-Quran ?
- a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak
9. Kapan saudara biasanya mengucapkan salam ?
- a. Ketika akan berpergian dan ketika pulang
 - b. Ketika pada waktu ingat saja
 - c. Setiap saat
10. Apa yang saudara lakukan jika bertemu dengan guru ?
- a. Mengucapkan salam
 - b. Mencium Tangannya
 - c. Biasa saja

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 7 Palembang?
2. Bagaimanakah sikap keagamaan siswa di SD Muhammadiyah 7 Palembang?
3. Apakah Bapak/Ibu guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam ?
4. Bila ada kesulitan bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi kesulitan tersebut?
5. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam?
6. Apakah orang tua murid ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?
7. Apakah pendidikan di dalam keluarga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 7 Palembang?
8. Bagaimanakah akhlak siswa di SD Muhammadiyah 7 Palembang?
9. Sejauh ini menurut Bapak/Ibu bagaimanakah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?
10. Sejauh manakah antusias siswa ketika mengikuti kegiatan belajar/mengajar di kelas?



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBIAH
 3. SYARI'AH
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : Mulwadi
 NIM : 62.2009.120.P
 JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah
 PEMBIMBING : Drs. Abu Hanifah .M. Hum

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
	10-11	Actuasi Bab I Perbaili tetiba, spori	[Signature]	
	11-11	Actuasi Bab II	[Signature]	
	23-11	Actuasi Bab III data papul & Saupel	[Signature]	
	05-12-11	Bab IV perbaili tetiba	[Signature]	
	03-01/12	Bab IV lengkap data	[Signature]	
	20-01/12	Kelimpulan skripsi Dugaan rumusan	[Signature]	
	2-2/12	Kelimpulan buku wiley, dapat diopel untuk mengajark	[Signature]	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARI'AH













STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

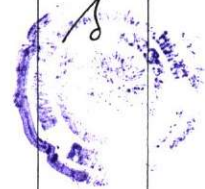
Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : MULWADI
NIM : 62.2009.120.P
JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah
PEMBIMBING : Ayu Munawaroh, S.Ag.

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1	Selasa / 15 Nop 11	<ul style="list-style-type: none"> - penyerahan sk Pembimbing - penyerahan proposal - perbaiki proposal, perbaiki sesuai dengan saran - Bab I sudah diperbaiki. lanjut bab II 	  	
2	Selasa / 20 Nop 11	<ul style="list-style-type: none"> - penyerahan Bab II - lanjut bab III 	 	
3	Selasa / 27 Des 11	<ul style="list-style-type: none"> - BAB II dan BAB III ACC - lanjut BAB berikutnya - perbaiki sesuai dengan arahan 	  	
4	Kamis / 26 Jan 12	<ul style="list-style-type: none"> - penyerahan pedoman wawancara dan angket - ACC pedoman wawancara dan angket - perbaiki sesuai saran 	  	
5	Rabu / 8 Feb 12	<ul style="list-style-type: none"> - penyerahan Bab IV dan V - ACC bab IV dan V - perbaiki sesuai saran - siap untuk diajukan. 	 	





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBIYAH
 3. SYARI'AH
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
 Nomor : 314-110/KPTS/FAI UMP/X/2011

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.

2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **Mulwadi**, tanggal **10 Oktober 2011** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.

MEMIMBANG : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

MENGINGAT : 1. Undang-Undang No. 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2007, Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 3. KPTS Menteri Agama RI No. 45 Tahun 1996, Tentang Pendirian FAI UMP;
 4. SK. BAN PT No.029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008, Tentang Hasil Akreditasi Program Studi;
 5. SK. PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.B/4.a/1999, Tentang Qaidah PTM;
 6. SK. PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.0/D/2011, Tentang Pengangkatan Rektor UMP;
 7. SK. PP Muhammadiyah No.186/KEP/I.3/D/2011, Tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN PERTAMA : Menunjuk Saudara/Saudari :

1. **Drs. Abu Hanifah, M. Hum**
2. **Ayu Munawaroh, S.Ag.**

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Mulwadi**

NIM : **622009120.P**

Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **"PERANAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG".**

KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **10 Mei 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 13 Zulkaidah 1432 H
 11 Oktober 2011 M

Tembusan Yth.:

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.

DEKAN,

Drs. Abu Hanifah, M. Hum
 NBM 618 325



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembang.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 3762/H-5/UMP/XII/2011
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palembang, 23 Desember 2011

Kepada Yth : Kepala
SD Muhammadiyah 7
Palembang

Assalamu'alaikum w.w.,

Dengan hormat, dalam rangka tugas akhir mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tahun akademik 2011 / 2012. Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Mulwadi
Nomor Pokok : 62 2009 120.P
Semester : Ganjil
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peranan Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Muhammadiyah 7 Palembang.

Atas bantuan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahittaufik Walhidayah,

Wassalam
a.n. Rektor

Pembantu Rektor I,



Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si
NPM/NIDN:844147/0010016001

Tembusan

1. Rektor (sbg. Laporan)

2. Dekan FAI-UMP Pascasarjana Program Studi : Ilmu Hukum dan Ilmu Manajemen

Fakultas : Teknik, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pertanian, Hukum, Agama Islam dan Kedokteran)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 383 /G-17/FAI-UMP/XII/2011

Perihal : Izin Penelitian

18 Muharram 1433 H

13 Desember 2011 M

Kepada

Yth. Bapak Rektor
u.p. Pembantu Rektor I
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Ba'da salam, semoga kita senantiasa mendapat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah SWT. Dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin.

Selanjutnya kami sampaikan kepada Bapak, bahwa dalam rangka tugas akhir mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, kami mohon untuk memberikan izin penelitian mahasiswa :

Nama : **Mulwadi**
NIM : 622009120.P
Jurusan : Tarbiyah
Proram Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang akan mengadakan penelitian untuk penulisan Skripsi dengan judul:

"PERANAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kiranya yang bersangkutan dapat diterbitkan surat pengantar izin penelitian kepada : Kepala SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Demikian kami sampaikan atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahittaufiq walhidayah

Wassalam

n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Ali Bungkar, S.H., M.H.
NBM 738349



MAJELIS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN MUHAMMADIYAH

SD MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG

Jl. Demak Tuan Kentang Kec. S. U. 1 Palembang 30257

SURAT KETERANGAN

Nomor : 040/IV.4/SD M 7/B/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MULWADI
NIM : 622009120.P
Jurusan : Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)
Program Studi : Strata satu (S I)
Judul Penelitian : “PERANAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG “

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 7 Palembang pada tanggal 08 Januari 2012.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Palembang, 13 Januari 2012

Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah 7



H. ALDILL A. A R. Ama. Pd
NIP : 195308291979122001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIAH
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Mulwadi
NIM : 622009120.P
Munaqasyah tanggal : 20 Februari 2012
Judul Skripsi : Peranan Pendidikan dalam Keluarga
terhadap Prestasi Belajar Siswa
Pada Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 7 Palembang

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

(Sri Yanti, M.Pd.)

NIP :



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYAR'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

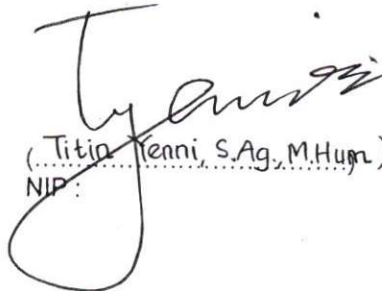
Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Mulwadi
NIM : 622009120.P
Munaqasyah tanggal : 20 Februari 2012
Judul Skripsi : Peranan Pendidikan dalam Keluarga terhadap
Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI
di SD Muhammadiyah 7 Palembang.

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,


(Titip Jenni, S.Ag., M.Hum.)
NIP: